



KEGIATAN MENGANYAM KERTAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN



UIN SUSKA RIAU

OLEH

IRA

NIM. 11619203043

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/2020 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEGIATAN MENGANYAM KERTAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

IRA

NIM. 11619203043

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2020 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kegiatan Menganyam Kertas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*, yang ditulis oleh Ira NIM.11619203043 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Dzulhijjah 1441 H.
05 Agustus 2020 M.

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
NIP. 19730514 200112 2 002

Pembimbing

Dewi Sri Suryanti, M.S.I.
NIP. 1970612 200501 2 003

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kegiatan Menganyam Kertas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*, yang ditulis oleh Ira NIM.11619203043 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Dzulhijah 1441 H./13 Agustus 2020 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 25 Muharram 1442 H.
13 September 2020 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Baktiar, M.Ag.

Penguji II

Roswati, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji III

Dra. Hj. Sariah, M.Pd.

Penguji IV

Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740704 199803 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.¹

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus. Anak-anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya dibutuhkan banyak stimulasi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.²

Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karakteristik tujuan kegiatan mengembangkan motorik anak PAUD adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak,

¹Sofia Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas, 2005, hal. 1.

²Kartikasari, A. k. A. *E-JURNAL PAUD Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al- Iqra' Mataram* , Tahun 2013, Vol. 1. No. 1 , hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh, dan cara hidup sehat. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak. Oleh sebab itu, banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak agar anak tumbuh dengan baik.³

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai mana telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang

³Sujona Yuliani, Nuraini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004. hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan stimulus sejak dini adalah perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak tetap tak berdaya. Akan tetapi, kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 tahun atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar lebih cepat berkembang dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menganyam, memegang pensil atau menggunting bentuk dengan plastisin atas tanah liat, dan sebagainya.⁴ Pembelajaran adalah sebuah proses, cara, dan kegiatan-kegiatan yang mampu mengiringi peserta didik untuk belajar. Maka, pembelajaran di sebuah PAUD (pendidikan anak usia dini), TK (taman kanak-kanak), RA (Raudhatul Athfal) adalah sebuah proses, cara, dan kegiatan-kegiatan yang mampu mengiringi peserta didik untuk belajar. Dan proses pembelajaran itu mempunyai komponen-komponen di antaranya: guru, peserta didik, metode pengajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain

⁴ B.E.F. Montulalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005, hlm.4.11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya. Seperti mana dikatakan dalam Surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*⁵

Dari surat Luqman ini dapat peneliti jelaskan bahwasanya di dalamnya terdapat komponen-komponen proses pembelajaran, Luqman sebagai pendidik, anaknya sebagai peserta didik, perkataan Luqman sebagai metode, syirik sebagai media, dan azab mempersekutukan sebagai evaluasinya.

Seperti disinggung sebelumnya kegiatan belajar-mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melakukan suatu kegiatan, yakni otot-otot jari tangan seperti menggambar, menulis, mewarnai, menjalin, meronce, menggunting, menganyam dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilakukan dengan latihan menganyam. Anak akan dapat menggunakan

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Syamil Qur'an*, Departemen Agama, Bandung, Surat Luqman, :13, hlm. 412.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jari-jari tangannya yang halus untuk menyatukan pola-pola anyaman dengan menganyam anak dapat menyelesaikan suatu masalah kecil yang diberikan dan mampu menciptakan hasil karya yang dibuatnya sendiri dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit seperti menggambar, mewarnai, menulis, menjalin, meronce, menggunting, menganyam, dan lain sebagainya. Seharusnya sudah berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan anak yang belum menguasai aspek perkembangan motorik halus tersebut.⁶

Salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting ialah pendidik, karena ia sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak didik. Kegiatan pembelajaran di PAUD/TK dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi, tentunya diharapkan dapat mengembangkan sikap senang, rela, dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan kreatif dari seseorang guru untuk menciptakan suatu kegiatan yang bisa menyenangkan anak, dengan menciptakan stimulasi-stimulasi untuk berbagai bentuk tahap perkembangan, yang terutama perkembangan motorik halus. Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari

⁶ Richard Decaprio, *Aplikasi Perkembangan Pembelajaran Motorik*, Jogjakarta : Diva Press, 2013, hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak untuk persiapan menulis ialah seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, menganyam, dan meronce perlu diberikan kepada anak umur 5-6 Tahun, agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kegiatan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Kegiatan menganyam bermanfaat juga untuk memperkenalkan anak terhadap budaya yaitu melalui seni kerajinan yang ada di seluruh Indonesia. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di TK salah satunya yaitu kertas. Kertas yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah kertas tebal agar tidak mudah robek dan dapat dibentuk sesuai dengan tema. Kertas merupakan salah satu bahan yang aman bagi anak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat ini ditemukan gejala-gejala pada kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak belum dilakukan dengan baik. Gejala-gejala itu diantara lain :

1. Kurangnya kemampuan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menganyam kertas.
2. Kurangnya stimulasi dari orang sekitar untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian pustaka dengan mengangkat suatu judul “ **KEGIATAN MENGANYAM KERTAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

⁷ Oktavia, Nuraeni. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Sedyo Rukun Bambangliporo Bantul" Diss. PG PAUD, 2014. Hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang terkait dalam kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Adanya kegiatan menganyam kertas, maka anak akan dapat melatih kemampuan motorik halus siswa, mengembangkan keterampilan.

2) Bagi guru

Sebagai bahan rujukan dan wawasan guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan media yang bervariasi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi tentang kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak.

4) Bagi Orang Tua

Dapat lebih berhati-hati dalam kegiatan menganyam kertas sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Menganyam Kertas Untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Menganyam Kertas

Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini, anak diajak untuk terampil dan menggunakan jari-jari mereka. Dan dapat melatih kesabaran dan ketelitian anak. Keterampilan motorik halusnya gerakan jemari-jemari sehingga akan merangsang keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra dan Rudyanto tentang tujuan pengembangan motorik halus. Selain itu anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran.

Menurut Sumanto, menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menurut Anto dan Abbas, Menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas, (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.⁸

Menurut Aminah kegiatan menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun dengan tahap teknik dasar

⁸ Basuki Raharjo, *Seni Kerajinan Pandan*, Klaten: PT Macanan Jaya, 2011. Hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganyam sangat sederhana kepada anak usia dini. Menganyam yang diajarkan dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian dengan koordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika, belajar matematika, dan melatih konsentrasi pada anak usia dini.⁹

Berkreasi melalui kegiatan seni rupa bagi anak TK selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, melipat, dan menggunting juga diberikan pengenalan keterampilan menganyam, yang bertujuan salah satunya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan berupa kertas anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak TK sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan,

⁹ Winda Cahyani, Nurmaniah, *E-Journal Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan*, Volume 5, No. 02, Desember 2019, hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan anyaman yang menjulur keatas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi. dalam kegiatan ini yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian kertas anyaman secara bergantian dengan menggunakan bahan kertas.¹⁰

2. Manfaat Kegiatan Menganyam Kertas

Menurut Marta Christianti Nugraha, Kegiatan menganyam banyak memiliki kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan anatar lain : anak dapat mengenal kerajinan tradisonal yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, guna melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbitnya ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri dan tak terlupakan bagi anak. Anak juga dapat berpetualang dengan imajinasinya, dapat membuat dan menyusun anyaman yang dimiliki pola yang lain dan lebih menarik dan disertai dengan media yang menarik pula.

¹⁰ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata, antara lain:

- a. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.
- b. Dapat melatih motorik halus anak
- c. Melatih sikap emosi anak dengan baik
- d. Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan dari orang lain
- e. Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap
- f. Dapat membangkitkan minat anak
- g. Anak menjadi terampil dan kreatif
- h. Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya
- i. Dapat bermamfaat bagi perkembangan anak¹¹

3. Teknik Menganyam Kertas

Prinsip kerja pada teknik menganyam baik tradisional maupun dengan alat modern adalah sama. Yang membedakan antara alat tradisional dengan alat modern terletak pada hasilnya, yaitu dengan alat modern dapat menghasilkan yang berjumlah banyak dengan waktu yang relative singkat, misalnya tenunan mesin.

Selain hasilnya relatif cepat juga hasilnya lebih rapi. Tetapi dengan alat modern tidak semua bahan bisa dikerjakan, jadi hanya bahan-

¹¹ Marta Christianti Nugraha, *E-Journal Menganyam Untuk Anak Usia Dini*, Voleme 12, No. 02, 23 April 2014, hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan tertentu saja dan jumlah yang diinginkan relative banyak. Teknik anyam dengan alat modern (mesin) biasanya untuk kepentingan seni terapan. Hal seperti ini tidak dapat dikelompokkan kedalam seni kerajinan.

Untuk kerajinan anyaman selalu menggunakan alat tradisional baik cara penyiapan bahan maupun proses bahan menjadi karya anyaman.

Motif anyaman itu terdiri dari beberapa macam, diantaranya: Anyaman datar, yang terdiri dari:

a. Motif Lurus terdiri dari:

- 1) Anyaman sasak, adalah teknik susup menyusup antara *pakan* dan *lungsi* dengan langkah satu-satu, maksudnya diangkat satu ditinggal satu.
- 2) Anyaman kepar, adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih.

b. Motif Biku/Serong

Anyaman biku/serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) kea rah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamannya. Dari anyaman motif biku/serong dapat menghasilkan berbagai variasi dengan motof sasag polos dan kapar bervariasi.

c. Motif Truntum

Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudia disusupi iratan yang lebih kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan motif yang digunakan untuk meneliti adalah menggunakan anyaman datar motif lurus yaitu anyaman sasak. Yaitu teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi.

a. Membuat Anyaman Datar Motif Lurus

Langkah-langkah anyaman datar dengan motif sasag.

- 1) Menyiapkan lungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- 2) Ujung lungsi bagian pangkal ditindih dengan kayu supaya lungsi tidak bergerak.
- 3) Angkat lungsi untuk nomor ganjil, agar memudahkan untuk memasukkan pakan.
- 4) Susupkan pakan diantara lungsi yang bernomor ganjil dan nomor genap.
- 5) Lungsi yang diangkat dikembalikan seperti semula sehingga menutup pakan.¹²

4. Alat dan Bahan Menganyam

Menurut Hajar Pamadhi mengatakan bahwa ada beberapa macam jenis alat dan bahan anyaman yang digunakan dalam kegiatan praktek keterampilan di TK adalah sebagai berikut:

a. Bahan anyaman yang digunakan yaitu:

- 1) Bambu tali

Bambu tali merupakan bamboo yang mempunyai kualitas paling baik disbanding dengan bamboo jenis yang lain, sebagai

¹² Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018, hlm. 6.27-6.29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan anyaman. Bambi ini sangat lentur, kuat, tidak mudah putus dan patah. Bambu tali banyak digunakan oleh pengrajin anyaman tradisional sejak jaman dahulu. Untuk dapat dipakai bahan anyaman dari bamboo ini harus di *irat* dahulu sehingga menjadi lembaran-lembaran yang pipih, untuk mengirat menggunakan alat pisau.

2) Kertas

Kertas yang dipakai sebagai bahan anyaman terutama untuk karya mainan atau kegiatan pembelajaran di tingkat Taman Kanak-kanak. Untuk dapat digunakan sebagai bahan anyaman kertas harus dipotong berbentuk panjang-panjang dan lebarnya sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan adalah kertas yang kuat, keras, agar tidak mudah sobek dan purus.

3) Daun pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyama digunakan untuk mencoba membuat motif atau bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Dalam penggunaannya daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran 1-2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam kegiatan ini dapat memperaktekkan karakter dan pada anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Daun kelapa (Janur)

Penggunaan bahan daun kelapa(janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran atau motif anyaman tunggal, anyaman ganda dan lainnya.

5) Pita

Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lembar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

6) Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyam banyak dijumpai atau dijual di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarna langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnai langsung.

7) Bahan anyaman lainnya dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungan sekitar dan tingkat kemudahan dalam penggunaannya misalnya bahan alam seperti daun pandan, eceng gondok, dan sebagainya.

Sehingga yang digunakan untuk meneliti ialah bahan kertas. Kertas yang dipakai sebagai bahan anyaman terutama untuk karya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mainan atau kegiatan pembelajaran di tingkat Taman Kanak-kanak. Untuk dapat digunakan sebagai bahan anyaman kertas harus dipotong berbentuk panjang-panjang dan lebarnya sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan adalah kertas yang kuat dan keras agar tidak mudah sobek dan putus.

b. Peralatan menganyam

Peralatan mengayam yang digunakan:

- 1) Lem Untuk menguatkan dan menyambung anyaman sering menggunakan bahan pelengkap yang berupa lem. Lem ini terdiri dari lem putih (untuk mengelem jenis kayu, plastik, kain) dan lem kertas.
- 2) Gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman.
- 3) Pisau *cutter* digunakan untuk membantu prosesnya bahan anyaman memiliki bentuk yang khusus pula, karena hal ini disesuaikan dengan cara penggunaannya.
- 4) Kuas dipergunakan untuk mengoleskan lem dan cat sebagai bahan pelengkap kerajinan anyam.
- 5) Alat ukur yaitu penggaris yang digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman. Bahan pembantu yaitu lem kertas, kuas, pewarna, dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Penggaris disamping sebagai alat pengukur juga dapat dipakai sebagai alat bantu memotong kertas dengan *cutter* atau pisau agar lurus dan mudah memotongnya.¹³

B. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Istilah kemampuan dapat didefinisikan dalam berbagai arti, salah satunya menurut Munandar menjelaskan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Keterampilan tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan. Senada dengan diatas, gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Motorik halus menurut Bambang Sujiono, adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu

¹³ *Ibid*, hlm.6.11-6.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Sedangkan menurut Sumantri, kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.¹⁴

Dan motorik menurut Meggit merupakan terjemahan dari kata *motor*, yaitu: Motor artinya dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) adalah suatu aktifitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (*otak, syaraf, otot, dan rangka*) dengan proses mental yang sangat kompleks, disebut sebagai proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, melainkan selalu terkoordinasi”¹⁵ Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motorik adalah suatu penggerak yang memiliki koordinasi yang baik antara satu sama lainnya.

Menurut Mahendra mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus, (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan kegiatan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil bahwa keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscler*

¹⁴Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005, hlm. 34

¹⁵Niluh Sri Murdiani, *Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*, Pdf, hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*) seperti menganyam, melukis, mewarnai, menulis, bermain puzzle, dan lain-lain.¹⁶

Menurut pendapat Aisyah, dkk, kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Sedangkan menurut Decaprio kemampuan motorik halus adalah “pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang menimbulkan otot *kecil* serta koordinasi antara mata dan tangan”.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bisa dengan latihan-latihan jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan *motorik* halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Menstimulasi maksudnya bahwa orang dewasa mendorong anak untuk melakukan latihan-latihan dasar secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga akan menjadi pembiasaan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan kertas

¹⁶ Ms.Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 143.

¹⁷ Ni Made Ayu Aristyadewi, dkk, *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 3 No. 1-Tahun 2015), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena dalam kegiatan menganyam ini melibatkan aktivitas jari jemari, konsentrasi, ketelitian, ketepatan, dan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil yang *melibatkan* koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, dan ketekunan.

2. Macam-Macam Motorik Halus

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK.

Menurut Yasmin, mengatakan bahwa motorik mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jerinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain:

a. Menggenggam

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan.

b. Menjepit

Kemampuan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

d. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari yaitu ibu jari dan telunjuk.

e. Menggunting

Motorik halus anak semakin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.

f. Menempel

Seperti menggunting, kegiatan menempel dinikmati sebagai kegiatan menempel itu sendiri. Anak-anak dapat menyatukan satu kepingan pada kepingan yang lain dengan menggunakan prekat atau lem. Melalui cara ini anak dapat belajar tentang kualitas prekat. Dengan menggunakan lem untuk menempelkan kertas pada suatu latar yang bervariasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam motorik halus yang dapat dilakukan anak usia 5-6 tahun adalah dengan melakukan kegiatan menggenggam, menjepit, memegang, merobek,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunting, dan menempel. Kegiatan tersebut mengatakan bahwa motorik halus yang dilakukan oleh anak adalah dengan menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.¹⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Lima faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, antara lain:

a. Faktor makanan.

Pemberian makanan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energy kepada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi atau nutrisi yang cukup dapat merangsang pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.

b. Faktor pemberian stimulus.

Pemberian stimulus seperti mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik.

c. Faktor kesiapan fisik.

Seorang bayi tidak berdaya dan mampu mengendalikan gerakanya, dalam waktu 12 bulan mereka mengembangkan kemampuan fisik-motorik yang luar biasa. Kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf-syarafnya. Maka dalam perkembangan motorik halus tidak hanya pemberian stimulus tetapi juga melibatkan factor kesiapan fisik.

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, hlm. 149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor jenis kelamin.

Jika kita perhatikan dengan seksama, anak perempuan lebih suka melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halusnya sedangkan anak laki-laki cenderung melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasarnya dan ini tentu mempengaruhi perkembangan fisik-motorik mereka.

e. Faktor budaya.

Budaya masyarakat kita yang patriarki ikut berpengaruh dalam perkembangan fisik-motorik anak.¹⁹

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus ada bermacam-macam. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

- a. Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.
- b. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.

¹⁹Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Gava Media, 2014, hlm.38-41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak. Ketika anak mampu untuk melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.
- d. Lingkungan yang mendukung. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.
- e. Aspek psikologis anak. Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.
- f. Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.
- g. Jenis kelamin. Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibandingkan anak perempuan.
- h. Genetik. Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.
- i. Kelainan kromosom. Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.²⁰

²⁰<http://www.e-jurnal.com/2014/01/Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik.hlm1>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan motorik halus akan semakin baik. Kemampuan motorik halus akan berkembang melalui stimulasi yang diberikan. Pada saat memasuki usia sekolah motorik halus anak sudah berkembang. Untuk mengembangkan motorik halus anak diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. Salah satu kegiatan yang digunakan adalah menganyam. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Martini Jamaris, mengatakan bahwa prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan latihan atau praktek. Salah satu prinsip perkembangan anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Elizabeth B.Hurlock mengatakan, bahwa terdapat lima prinsip perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kemampuan otot dan syaraf. Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan area pusat syaraf yang berbeda. Karena perkembangan sistem syaraf yang rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang. Pada waktu lahir berkembang lebih baik dari pada pusat syaraf yang berada dalam otak, maka gerak reflek lebih baik dikembangkan dengan sengaja dari pada berkembang sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya mengajarkan gerakan terampil pada anak akan sia-sia. Sama halnya bila upaya tersebut dipraktekkan oleh anak sendiri.
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan, urutan perkembangan *cephalocaudal* (kepala ke kaki) menunjukkan bahwa dalam masa awal bayi, terdapat gerakan yang lebih besar bagian kepala dari pada di bagian badan yang lain.
- d. Menentukan norma perkembangan motorik. Kemungkinan perkembangan motorik mengikuti pola yang ditentukan berdasarkan umur rata-rata yang dimungkinkan menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut juga digunakan orang tua atau lain untuk mengikuti perkembangan anak.
- e. Perubahan individu dalam laju. perkembangan motorik walaupun dalam aspek perkembangan mengikuti pola yang serupa tetapi dalam hal rincian pola tersebut ada perbedaan individu tersebut mencapai tahap berbeda.²¹

5. Tujuan Kemampuan Motorik Halus

Saputra dan Rudiyanto, menjelaskan tujuan kemampuan motorik halus anak yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan

²¹ Martin Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : PPS Universitas Negeri, 2006, hlm. 50-54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mengendalikan emosi. Dan pendapat Sumantri, tujuan dari kemampuan motorik halus anak adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Menurut Puskur tujuan khusus pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Berdasarkan konsep diatas maka kegiatan menganyam dengan kertas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada kegiatan menganyam ini anak dapat dilatih kecepatan jari jemari, koordinasi mata dan tangan serta kontrol emosi. Anak usia 5-6 tahun akan belajar mengendalikan emosi karena dalam kegiatan menganyam anak dituntut untuk teliti dan sabar.²²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan sehingga dapat berkembang secara optimal kearah yang lebih baik.

²² Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam kemampuan motorik halus pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing usia anak. Mengacu Pada Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Lingkup perkembangan motorik dalam bidang motorik halus. Adapun tingkat pencapaian perkembangan adalah sebagai berikut:

- a. Menggambar sesuai gagasannya.
- b. Meniru bentuk.
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- d. Menggunakan alat tulis dengan benar.
- e. Menggunting sesuai dengan pola.
- f. Menempel gambar dengan tepat.
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.²³

Dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 standar tingkap pencapain kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan motorik halus, yaitu: kemampuan dan kelenturan jari dan alat untuk mengeksplorasikan dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2009, Lingkup Perkembangan Motorik Dalam Bidang Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kertas

Kegiatan menganyam merupakan salah satu perkembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak, yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan keterampilan, maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni.

Menurut Hajar Pamadhi menganyam adalah teknik yang menumpang tindihkan lungsi dengan pakan. Yaitu bagian anyaman yang menjulur keatas yang tegaknya lurus terhadap si penganyam sehingga pakan adalah bagian anyaman yang menjulur kesamping yang akan disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan untuk melintang terhadap lungsi. Tanpa lungsi dan pakan maka anyaman tidak akan dapat di proses dan tidak akan dapat menghasilkan anyaman.

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak, menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman seacara bergantian.²⁴

²⁴Riasi, Putu, I Gede Raga, And I Made Suarjana. *E-Journal* Penerapan Metode Grup Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Bhakti, Vol, 1. No.1 Thun 2013, Hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menganyam adalah suatu keterampilan dengan menggunakan bahan alami dan bahan buatan yang membutuhkan kreativitas, ketelitian, ketekunan, kesabaran, dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah.

C. Penelitian Relevan

3. Ni Made Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda (2012)

Dalam hal ini peneliti menemukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada anak TK. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Made Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dengan subjek penelitiannya anak kelompok B TK Kusuma Dharma Tukad Mungga Kecamatan/Kabupaten Buleleng pada semester II tahun pelajaran 2012 dengan subjek penelitian berjumlah 19 orang. Kesimpulan dalam penelitiannya dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase keterampilan motorik halus adalah 61,37% berada pada kategori cukup. Terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 83,65% dengan kategori baik, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Tukad Mungga pada siklus I dan II sebesar 22,28%.²⁵

Adapun persamaan penelitian Ni Made Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda dengan penelitian yang dilaksanakan penulis terletak pada subjek penelitiannya saja. Perbedaannya terletak pada objek atau penerapan metode demonstrasi yang digunakan Ni Made Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda lebih fokus pada berbantuan media daun pisang secara umum. Sedangkan penulis mengambil kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

4. Penelitian Yunita Dewanti Munica (2013)

Penelitian yang relevan kedua berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sundumartani Ngemplak Sleman”. Penelitian ini dilakukan oleh Yunita Dewanti Munica dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, kecepatan anak berjumlah 57,58% ketepatan 57,58%, dan kelenturan 60,61%, sehingga keterampilan motorik halusnya sebesar 58,59% (kriteria cukup). Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan kecepatan berjumlah 68,18%, ketepatan 81,82%, dan kelenturan 84,85%, sehingga keterampilan motorik halusnya menjadi 78,79% (kriteria baik).

²⁵Ni Made, Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda, *E-Journal* Penerepan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak TK. Vol.24, No.11, Desember Tahun 2013, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi kecepatan berjumlah 98,48%, ketepatan berjumlah 96,97%, dan kelenturan berjumlah 98,48%, sehingga keterampilan motorik halus menjadi 97,97% (kriteria sangat baik).²⁶

Adapun persamaan penelitian Yunita Dewanti Munica dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam, sedangkan penulis mengambil persamaan kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

5. Penelitian Tri Yuni Wulan Sari (2015)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Tri Yuni Wulan Sari (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pita Kelompok A di TK Utami Ceweng Diwek”, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria kegiatan menganyam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak kelompok A TK Utami Ceweng Diwek.²⁷

²⁶Yunita Dewanti Munica, *E-Journal Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sundumartani Ngemplak Slemen*, Vol. 5, No.03,Maret 201, hlm.41.

²⁷Tri Yuni Wulan Sari, *E-Journal Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pita Kelompok A di TK Utami Ceweng Diwek*, Vol.10, No.05, April Tahun 2015, hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan penelitian Tri Yuni Wulan Sari dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis terletak pada subjek penelitiannya saja. Perbedaannya terletak pada jenis kegiatannya, Tri Yuni Wulan Sari lebih fokus kepada kegiatan menganyam pita. Sedangkan penulis mengambil jenis kegiatan mengayam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah suatu pola analisis yang telah ditampilkan lebih jelas sekaligus untuk memudahkan dalam peneliti. Selain itu kerangka berfikir dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk difahami, diukur, dan dilaksanakan peneliti dalam kepustakaan yang akurat.

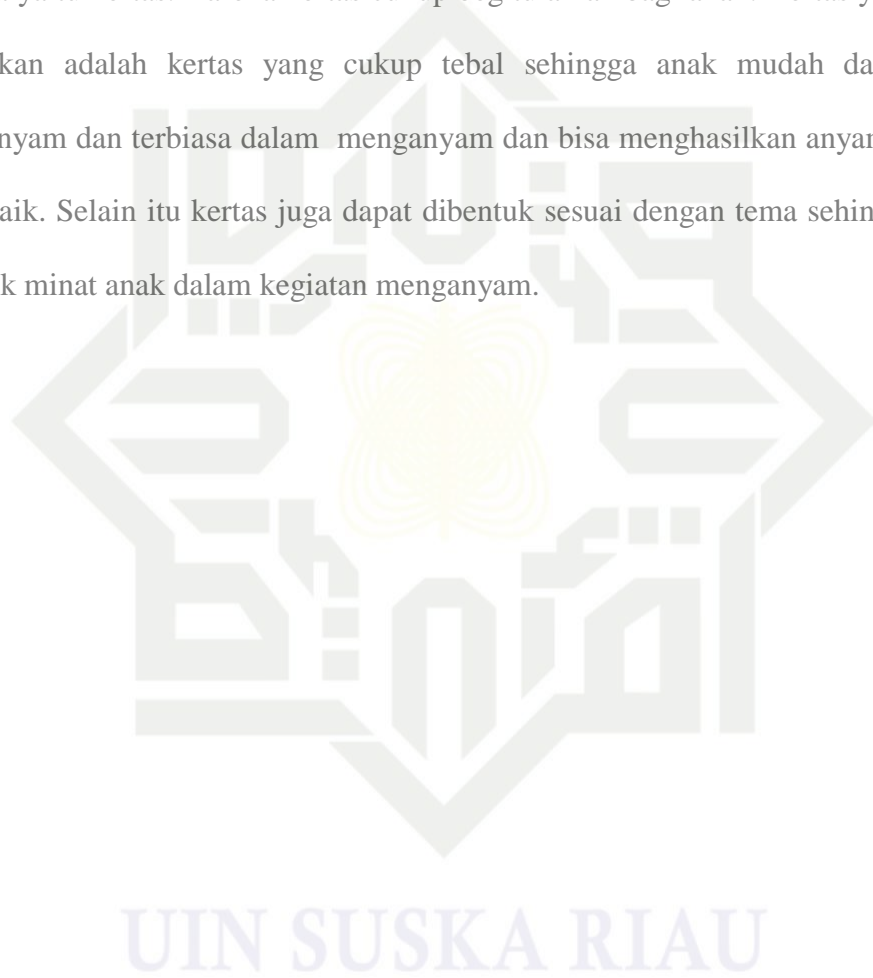
Kegiatan menganyam akan dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemari sehingga akan merangsang keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil/halus. Selain itu anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran. Menganyam juga bermanfaat bagi anak antara lain anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain, dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap. Dapat membangkitkan minat anak, dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dapat bermamfat bagi perkembangan anak dan anak menjadi terampil dan kreatif.

Bahan yang dapat digunakan untuk menganyam sangat bervariasi salah satunya yaitu kertas. Karena kertas cukup begitu aman bagi anak. Kertas yang digunakan adalah kertas yang cukup tebal sehingga anak mudah dalam menganyam dan terbiasa dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu kertas juga dapat dibentuk sesuai dengan tema sehingga menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literature, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Menurut Mestika Zed penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkain kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²⁸ Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu sebuah analisis dengan menceritakan secara mendalam tentang kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

B. Sumber Data

Yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah berbagai sumber yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadist, buku-buku, yang relevan, serta hasil penelitian yang ada hubungan atau dapat menunjang pembahasan dalam penelitian ini. literature dapat di klasifikasikan menjadi dua. Pertama sumber data primer (*primary source*) dan kedua sumber data sekunder (*secondary source*).²⁹

²⁸ Consuelo G Sevilla dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: UI Press. 1993, hlm.37

²⁹ Sarjono Soekarno dan Sri Maamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui atau gagasan. Data primer dalam penelitian ini diambil dari jurnal yang mengkaji tentang kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu :
 - a. Yuni Wulandari & Rachmad Hasibuan, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam. Penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan kemampuan motorik halus dalam memegang dan menggunakan alat atau benda melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun.
 - b. Winda Cahyani Daulay, Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada usia 5-6 tahun dapat meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain. Data ini umumnya berasal dari penelitian lain yang dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga-lembaga. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yang berarti peneliti berhadapan langsung dengan teks. Sumber data yang menjadi bahan penelitian berupa buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dipilih, yaitu tentang kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan motorik halus anak. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah Eny Noer Rochmatin, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak usia dini. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut L R Gay menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh pendapat tokoh tentang analisis data penelitian kualitatif dapat digunakan dalam kegiatan penelitian kepustakaan dengan mengubah setting lapangan (*field research*) ke dalam ruang kepustakaan (*library reseach*) dan melakukan dokumentasi dan riset kepustakaan.³⁰

1. *Dokumentasi*, Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian studi pustaka guna mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding. Penguat ataupun penolak terhadap penemuan penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian penelitian ini memerlukan dokumentasi guna melengkapi data dalam menganalisis kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

³⁰ Sudaryono Gaguk Margono Wandani Rahyu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.Hlm 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Riset Kepustakaan*, dalam riset kepustakaan ini penulis membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal, dan web (internet) informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini. mengenai kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui riset ini akan didapatkan konsep teori dan didefinisi yang akan penulis pergunakan sebagai landasan berpikir dan analisa dalam proses penulisan. Adapun kegiatan analisa dalam proses penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa riset kepustakaan yang di peroleh dari data sekunder.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data diartikan sebagai suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat dipertemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data pada hakikatnya adalah penjabaran data kedalam kategori-kategori dan karakteristiknya setelah data ditelaah secara cermat. Analisis tersebut diharapkan dapat ditemukan pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan fokus penelitian. Kategori dan karakteristik itu berfungsi untuk menggambarkan dan membatasi data, disamping dan menjadi pedoman kearah penelitian selanjutnya. Sesuai dengan penelitian ini penelitian kualitatif, yaitu analisis *domain*, *taksomoni*, *kompensial* dan analisis tema *kultural*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari empat metode analisa data di atas, *domain*, *taksonomi*, *kompensial*, dan *analisa kultural* maka yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua yaitu : *pertama* analisis *domain*. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan menyeluruh tentang eksistensi pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini secara umum. *Kedua*, analisis *taksonomi* digunakan untuk memahami salah satu *domain* (ranah) gambaran yang bersifat umum tentang kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bugin bahwa: *content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat *inferensi-inferensi* (kesimpulan) yang dapat ditiru (*Replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga dikenal dengan istilah *literatur study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan. *Content analysis* ini meliputi langkah-langkah khusus yaitu: Melakukan pemrosesan data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, Membuka wawasan baru, dan Menyajikan fakta atau temuan dan panduan praktis pelaksanaannya. *Content analysis*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(analisis isi), Rachmad Ida membaginya menjadi dua model yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif.³¹

Penelitian ini menggunakan model analisis isi yang kedua, yaitu analisis isi kualitatif dengan meneliti dan menganalisis teks literatur yang berkenaan dengan tentang kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini serta literatur-literatur lain yang punya relevansi dengan penelitian ini.

³¹ Usman Yahya, “Kemampuan Pendidikan Anak”, vol. 15 No. 2, 2015. Hlm. 35



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kemampuan menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman kertas dan saling menyilang dan menyusupkan anyaman kertas. Kemampuan menganyam pada anak mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran kegiatan menganyam kertas dapat melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberikan motivasi sangat menentukan keberhasilan yang dicapai anak dalam pembelajaran. Setiap anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda-beda. Perkembangan motorik halus itu sendiri memerlukan proses yang panjang, diantaranya keterampilan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detil, bahwa kegiatan menganyam dengan menggunakan kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan motorik

halus. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian kegiatan menganyam kertas.

2. Diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya dalam kegiatan menganyam kertas dengan berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media bermain yang lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahan. *Syamil Qur'an*, Departemen Agama, Bandung
- B.E.F.Montulalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2015. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Consuelo G Sevilla, dkk.1995. *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: UI Press.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta : pustaka Al Hanan, 2009)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Eny Noer Rochmatin. 2017. Volume 05, No. 1. *E-Journal Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di RA Perwanida Damangan Kota*
- Fred N.Karlinger.1973. *Foundation of Behavioral Research*, New York: Holt Renhartand Winston
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S, 2018. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hesty Ikhwan Syahputri. NIM 1305113419, *Pengaruh Media Stick Puppets Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 6-6 Tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, pdf
- <http://www.e-jurnal.com/2014/01/Faktor-factoryang mempengaruhi motorik>
- Juliansyah Noor.2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kartikasari, A. k. A. 2013. *E-JURNAL PAUD Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al- Iqra' Mataram* , Vol. 1. No. 1 .

Made Ayu Aristya Dewi, dkk. 2015. *E-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 3 No.1-Tahun 2015)

Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Ms.Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Nana Sudjana dan Ibrahim. 1998. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Ni Made Ayu Aristyadewi, dkk, Volume 3 No. 1-Tahun 2015 *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*

Ni Made, Sukerti, Gede Raga dan I Nyoman Murda, 2013, Voleme 24 No. 11 *E-Journal Penerepan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak TK*.

Niluh Sri Murdiani, *Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*, Pdf,

Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media

Usman Yahya, Volume.15 No.2. Tahun 2015. *Konsep Pendidikan Anak*

Oktavia Nuraeni. NIM 10111244039, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Kertas Pada Anak Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambang Lipuro Bantul*

Pamadhi, Hajar. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak* , Jakarta: Universitas Terbuka

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2009, *Lingkup Perkembangan Motorik Dalam Bidang Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Regina Singestica & Noorocmat Isdaryanto, *Patisipan Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*, Vol, 2 No, 1, 2018

Riasi, Putu, I Gede Raga, And I Made Suarjana. 2013, Volume 1, No.1, *E-Journal Penerapan Metode Grup Investigation Melalui Kegiatan Keterampilan Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Bhakti*,

Richard Decaprio. 2013. *Aplikasi Perkembangan Pembelajaran Motorik*, Jogjakarta : Diva Press

Saifuddin Azwar. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas

Sudano. Anggani. 2000. *Sumber Belajar & Alat Permainan*, Jakarta: Grasindo

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta

Sujiona Yuliani, Nuraini. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sumanto, S, Gipayana, M, & Rumidjan, R.2010. Volume, 24 No. 2. *Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya. Sekolah Dasar Teori dan Praktik Pendidikan*

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

Tri Yuni Wulan Sari. 2015. Volume, 10, No.05, *E-Journal Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pita Kelompok A di TK Utami Ceweng Diwek*

Winda Cahyani, Nurmaniah, 2019. Volume 5, No.02. *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al-Ihsan Medan*

Yuni Wulandari, Rachma Hasibuan, 2017.. , Volume 06, No 03. *E-Journal Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo*

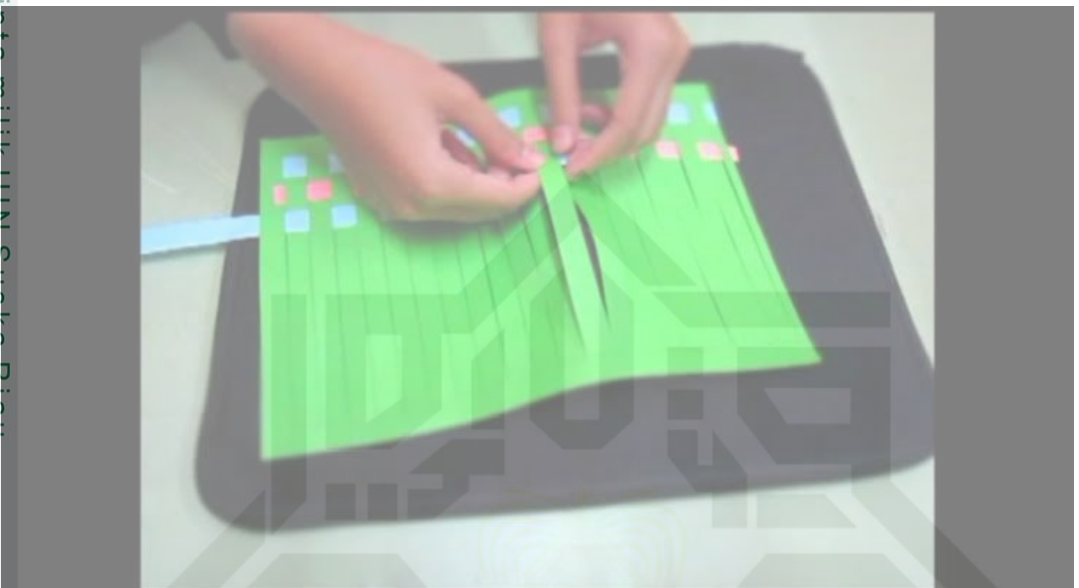
Lampiran Foto Menganyam Ketas Motif Lurus

a. Alat dan Bahan Menganyam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Teknik Menganyam Motif Lurus



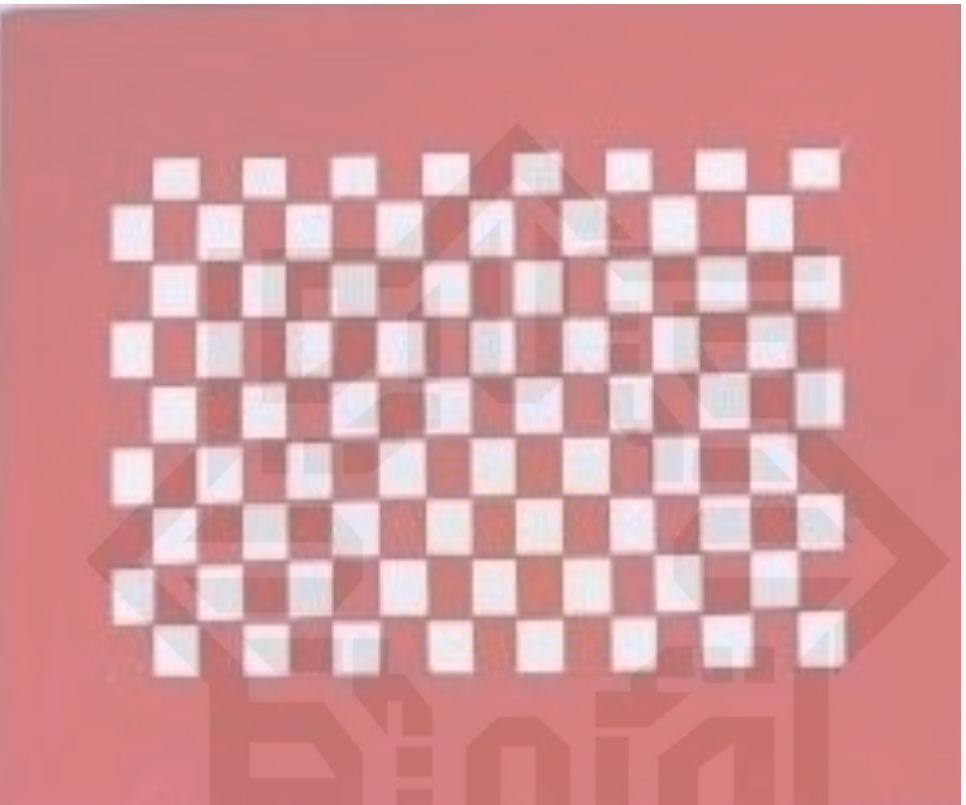
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Anyaman Motif Lurus



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar serjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai sayangi dan hormati, yaitu ayahanda Hamid Munte, ibunda Tanna Ritonga, dan kakak Khalijah, Siti Aminah, Salma, Erna wati dan abang Muhammad Amin, Hajaluddin, Nazar, terima kasih atas curahan dan kasih sayang, dorongan do’a, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mughaidin S.Ag. M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. H. Suryan A. Jamrah M.A., Dr. H. Kusnadi M.Pd., dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi M.A. Ph.D., beserta seluruh staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Drs. Alimuddin M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Rohani M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Drs. Nursalim M.Pd., serta seluruh staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fatimah Depi Susanty



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harahap, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Dewi Sri Suryanti M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. H. Arbi, M.S.I. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalamn kepada penulis.

7. Para sahabat ku, Soleha, Nur Vicka S.Ag, Nur Vicky S.Ag, Usi Septiawati S.Ag, Andhriani, Erna, Siti Rahma Yani S.Pd, Uswatun Hasanah, Erlina S.Pd, Asni S.Pd, Olica Edwita, Mutia Siska Devi S.Pd, Ayu Fitri, dan teman-teman PIAUD seangkatan. Serta kakak-kakak dan adik-adik tingkat PIAUD yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga kita sukses selalu.

8. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dan almamaterku Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan memohon ampun serta pertolongan. Semoga bermanfaat bagi semua pihak. *Aamin yaa robbal'aalamiin.*

Pekanbaru, 05 Agustus 2020
Penulis

IRA
Nim. 11619203043



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan Alhamdulillah adalah bentuk rasa syukur sederhana

Pada Sang Pencipta alam semesta,

Yang mentakdirkan hidupku seindah mungkin dalam setiap perjalanan

Tak dapat ku gapai segalanya kecuali dengan kehendak dan ridho-Mu Allah yang

Maha pengasih lagi maha penyanyang...

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan,

begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan.

Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya..

terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup,

yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu mendampingi,

saat kulemah dan tak berdaya (Ayahanda & Ibunda tercinta)

yang selalu mendokan kepada purti Mu tercinta dalam setiap sujudnya.

Terima kasih untuk semuanya..

Untuk ribuan tujuan yang dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar,

Untuk sebuah pengharapan, agar hidup lebih bermakna,

Karena tregedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan..

Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan,

Pastinya harus juga diimbangi dengan tindakan nyata,

Agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu..



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena,
Dan lautan dijadikan tinta, di tambah lagi tujuh lautan sesudah itu,
Maka belum akan habislah kalimat-kalimat
Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi Maha Bijaksana.
(QS. Lukman.27)

Alhamdulillahirobbil'alamin
Sebuah langkah usai sudah
Satu cita telah ku gapai
Namun..
Itu bukan akhir dari perjalanan
Melainkan awal dan satu perjuangan
Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah
Tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski merasa berat, namun manisnya
hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik,
meski harus memerlukan pengorbanan..

UIN SUSKA RIAU

By: Iraa

11619203043



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ira, (2020): Kegiatan Menganyam Kertas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan menganyam kertas, anak hanya menggunakan kertas untuk melakukan kegiatan menganyam tersebut sehingga membuat anak tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan menganyam. Rumusan masalah Bagaimana kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini sumber data menggunakan penelitian sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang didasarkan pada riset pustaka (*library research*) yakni proses pengidentifikasian secara sistematis penemuan-penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang membuat informasi berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Karena kerajinan menganyam merupakan bentuk kerajinan tradisional yang sudah lama tumbuh di Indonesia. Perkembangan motorik halus itu sendiri memerlukan proses yang panjang, diantaranya keterampilan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detil, bahwa kegiatan menganyam dengan menggunakan kertas dapat meningkat terhadap kemampuan motorik halus anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan menganyam dengan menggunakan kertas dapat meningkat terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: *Menganyam Kertas, Kemampuan Motorik Halus*

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ira, (2020): Paper Weaving Activities To Improve Fine Motor Skills Of Children Aged Five To Six Years

This research aimed at knowing the effect of Paper Weaving activity toward fine motor skills of 5-6 years old children. It was obtained the information that the children only used paper to carry out the weaving activity, so they were not very enthusiastic in participating in weaving activities. The formulation of the problem was “how was the effect of Paper Weaving activity toward fine motor skills of 5-6 years old children?”. Primary and secondary data sources were used in this research. It was a library research—the process of systematically identifying findings and analyzing documents providing information related to the research problems. The research findings showed that Paper Weaving activity could increase fine motor skills of 5-6 years old children because weaving craft was a form of traditional handicraft that had long been grown in Indonesia. Fine motor development required a long process such the skills to express oneself through detailed drawing movements, and weaving activities using paper could affect children fine motor skills. It could be concluded that weaving activities using paper could affect children fine motor skills.

Keywords: *Paper Weaving, Fine Motor Skills*

ملخص

إيرا، (٢٠٢٠) : تأثير أنشطة حياكة الورق على المهارة الحركية الدقيقة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير أنشطة حياكة الورق على المهارة الحركية الدقيقة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات. يتم الحصول على المعلومات التي تفيد بأن الأطفال في تأثير أنشطة حياكة الورق هم يستخدمون الورق فقط لتنفيذ أنشطة الحياكة هذه حتى لا يكون الأطفال متحمسين جدًا في مشاركة أنشطة الحياكة. وسؤال البحث هو كيف تأثير أنشطة حياكة الورق على المهارة الحركية الدقيقة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات. استخدمت مصادر البيانات مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. ونوع هذا البحث بحث يعتمد على البحث المكتبي، أي عملية تحديد النتائج بشكل منهجي وتحليل الوثائق التي توفر المعلومات المتعلقة بمشاكل البحث. أظهرت النتائج أن تأثير أنشطة حياكة الورق على المهارة الحركية الدقيقة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات يمكن أن يحسن مهاراتهم الحركية الدقيقة، لأن حرفة الحياكة هي شكل من أشكال الحرف اليدوية التقليدية التي نمت منذ فترة طويلة في إندونيسيا. يتطلب التطور الحركي الدقيق عملية طويلة، بما في ذلك مهارة التعبير عن الذات من خلال حركة الرسم التفصيلية. فالاستنتاج أن أنشطة حياكة الورق يمكن أن تؤثر على المهارة الحركية الدقيقة لدى الأطفال.

الكلمات الأساسية : حياكة الورق، المهارة الحركية الدقيقة





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Menganyam Kertas.....	9
1. Pengertian Menganyam kertas.....	9
2. Manfaat Kegiatan Menganyam	11
3. Teknik Menganyam	12
4. Alat dan Bahan Menganyam	14
B. Kemampuan Motorik Halus	18
1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus	18
2. Macam-macam Motorik Halus.....	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	23
4. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus	26
5. Tujuan Kemampuan Motorik Halus	27
6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	29
7. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kertas	30
C. Penelitian Relavan	31
D. Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	34
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Kegiatan Menganyam Kertas	39
B. Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak	41



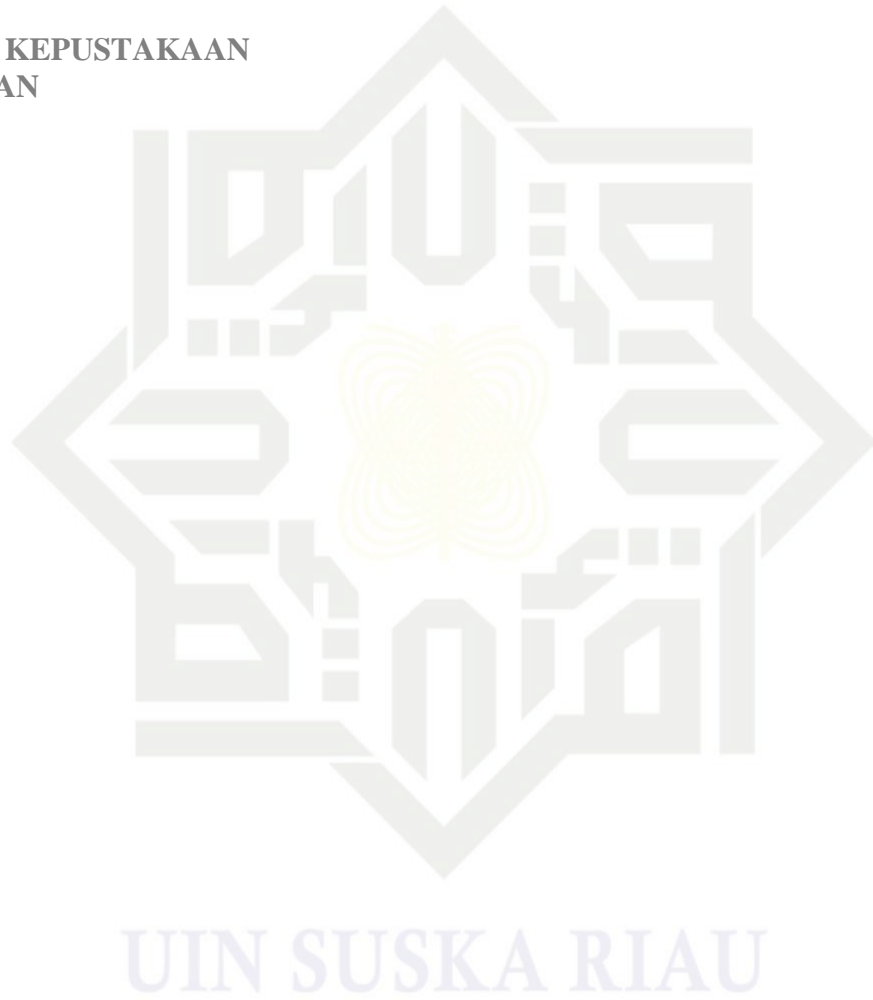
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Optimalisasi Kegiatan Menganyam Kertas dala Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini dalam Pandangan Pelatih	43
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN





**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Skripsi
 :
 : Bimbingan Skripsi
 : Dewi Sri Suryanti, M.S.I
 : 197206122005012003
 : Ira
 : 11619203043
 : Bimbingan Skripsi

Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
06 Juli 2020	Bimbingan Awal Skripsi		
17 Juli 2020	Bimbingan Revisi Skripsi		
21 Juli 2020	Bimbingan Revisi Skripsi		
03 Agustus 2020	Bimbingan hasil Penelitian dan Abstrak		
05 Agustus 2020	Acc untuk dimunagrasahkan		

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 05 Agustus 2020
 Pembimbing,

Dewi Sri Suryanti, M.S.I
 NIP. 197206122005012003



NOTA PERBAIKAN SKRIPSI

Kamis, 13 Agustus 2020
08.30 wib s/d selesai

Dr.Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
Roswati, S.Pd.I., M.Pd.
Dra. Hj. Sariah, M.Pd.
Nurhayati Zein, S.Ag. M.Sy.
Ira
11619203043
Skrripsi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbaikan judul (cover)

Latar Belakang ditambah

Perbaikan BAB III, Metode penelitian harus berkaitan dan dihubungkan dengan judul

BAB IV perbaikan analisis

Waktu perbaikan : 1 (satu) bulan sejak tanggal ujian

Untuk pemeriksaan setelah diperbaiki :

Telah diperiksa dan disetujui Penguji I

: (.....)

Telah diperiksa dan disetujui Penguji II

: (.....)

Telah diperiksa dan disetujui Penguji III

: (.....)

Telah diperiksa dan disetujui Penguji IV

: (.....)

Ketika perbaikan skripsi yang dicoret-coret waktu ujian harus dibawa.

Pekanbaru, 13 Agustus 2020
Penguji II/ Panitia

Roswati, S.Pd.I., M.Pd.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Ira lahir di Bangko Pusaka Tanggal 07 Januari 1997. Penulis merupakan anak terakhir dari Bapak Hamid Munte seorang petani dan Ibu Tianna Ritonga seorang ibu rumah tangga. Penulis memiliki seorang saudara yaitu Khalijah, Muhammad Amin, Salmah, Hajaluddin, Siti Aminah, Nazar, Erna Wati. Tahun 2004 penulis memulai Pendidikan Dasar di SD Negeri 16 Bangko Pusaka, setelah lulus Sekolah Dasar penulis meneruskan Pendidikannya ke SMP Islam Al-Muhsinin Rimba Melintang dan selesai pada tahun 2010 dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2011 di MA Islam Al-Muhsinin Rimba Melintang. Pada tahun 2016 penulis meneruskan jenjang Pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang mana Penulis tercatat sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas terselesainya Skripsi yang berjudul "Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun". Dibawah bimbingan Ibu Dewi Sri Suryanti, M.S.I. Pada tanggal 13 Agustus 2020 penulis dinyatakan LULUS dan berhak menyandang gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada pangkat Serjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.